

Karakter dan Hasil Belajar PKn Dalam Pembelajaran VCT Berbantuan Media *Audio Visual*

Ngurah Putu Ardika¹, I Gusti Ayu Tri Agustiana², I Ketut Dibia³
¹²³ Prodi Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia
E-mail: ardikangurah32gmail.com

Abstrak

Rendahnya karakter dan hasil belajar PKn siswa akibat kurang efektifnya penggunaan model dan media pembelajaran menjadi alasan penelitian ini dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran VCT berbantuan media *audio visual* terhadap karakter dan hasil belajar PKn siswa kelas V. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain *pos-tes only control grup design*. Populasi penelitian berjumlah 170 orang dengan jumlah sampel 74 siswa ditentukan berdasarkan kelompok (*intact grup*) dengan teknik *cluster random sampling*. Data karakter siswa dikumpulkan dengan kuesioner dan hasil belajar PKn siswa di kumpulkan dengan tes objektif. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif dan manova. Hasil perhitungan skor rata-rata karakter 85.10 termasuk kategori sangat baik dan hasil belajar PKn 81.90 termasuk kategori sangat baik, sedangkan perolehan skor pada kelas kontrol yaitu skor karakter 80.29 termasuk kategori sangat baik dan skor hasil belajar PKn 68.14 termasuk kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran VCT berbantuan media *audio visual* berpengaruh positif terhadap karakter dan hasil belajar PKn siswa kelas V. Maka dari itu, masalah adanya kesenjangan antara harapan kurikulum 2013 dengan fakta dilapangan mengenai karakter dan hasil belajar PKn siswa kelas V telah teratasi dengan penerapaaan model pembelajaran VCT berbantuan media *audio visual*.

Kata Kunci: VCT; Karakter; Hasil Belajar Pkn

Abstract

The low character and student learning outcomes PKn due to the lack of effective use of models and learning media is the reason for this research. This study aims to determine whether there is an influence of VCT learning models assisted by audio-visual media on the character and PKn learning outcomes of Grade V students. This research is a quasi-experimental study with only control group design post-test design. The study population numbered 170 people with a total sample of 74 students determined by group (*intact group*) with cluster random sampling technique. Student character data were collected by questionnaire and student learning outcomes PKn collected by objective tests. The analysis technique uses descriptive analysis and manova. The results of the calculation of the average character score of 85.10 included in the excellent category and 81.90 Civics learning outcomes were included in the very good category, while the acquisition of scores in the control class that was a character score of 80.29 was included in the very good category and the scores for the Civics Learning outcomes were 68.14 in the good category. Based on these results, it can be concluded that the VCT learning model assisted by audio visual media has a positive effect on the character and learning outcomes of class V students. Therefore, the problem is the gap between the expectations of the 2013 curriculum and the facts in the field regarding the character and learning outcomes of class students Civics V has been overcome with the application of VCT learning models assisted by audio visual media.

Keywords: VCT; Character; Civics Learning Outcomes

1. PENDAHULUAN

Menciptakan kondisi belajar yang efektif dan inovatif membutuhkan keterpaduan antara prangkat pembelajaran yang tepat dan kreatifitas guru. Guru yang inovatif adalah guru yang dapat memberikan gagasan-gagasan baru untuk memungkinkan siswa belajar dengan aktif. Pembelajaran yang aktif dan efektif juga ditekankan pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). *Civic Education* merupakan bidang keilmuan yang bersifat *fleksibel* dengan lintas kajian yang disebut interdisipliner dan multidimensional (Akbal 2017). Secara konseptual PKn berperan dalam menumbuhkan wawasan kebangsaan dan sikap nasionalisme. Secara singkat PKn merupakan bidang

keilmuan yang mengutamakan pendidikan nilai dan moral (Winataputra, 2020). PKn memberikan suplemen yang penting bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap nilai moral, nilai kemanusiaan, dan kearifan lokal (Kaelan & Zubaidi, 2007). Sehubungan dengan hal tersebut, maka sangat diperlukan proses pembelajaran PKn yang tepat.

Pembelajaran PKn yang tepat yaitu pembelajaran yang ditandai dengan adanya pembelajaran yang terpadu dengan ciri pembelajaran menjadi lebih bermakna, terintegrasi, berbasis nilai, menantang, dan mengaktifkan (Haryati & Rochman, 2012). PKn sebagai bidang studi yang harus diterapkan di semua jenjang pendidikan dapat berfungsi sebagai sarana pengembangan kognitif, afektif dan psikomotor siswa (Renda & Eka, 2017). PKn memiliki tiga fungsi utama yaitu *civic intelligence, civic responsibility, dan civic participation* (Nurdin, 2016). Namun pada kenyataannya sekarang proses pembelajaran PKn tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, dimana pembelajaran PKn belum dikemas secara menarik dengan metode, media dan teknik pembelajaran yang menantang (Ernawati et al., 2018). Pembelajaran PKn kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan masalah yang nyata, tidak kontekstual, menuntut siswa untuk lebih mengahapal bukan berpikir, kurang menarik, dan terkadang menumbuhkan sikap apatis siswa yang menganggap remeh proses pembelajaran. Terjadinya kondisi seperti ini, menyebabkan terpengaruhnya pemahaman nilai karakter yang diiringi dengan perelohan hasil belajar yang kurang baik. Permasalahan tersebut juga terjadi di SDN Gugus IV Kecamatan Negara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V pada tanggal 22 Oktober 2019 memperoleh informasi bahwa siswa kurang termotivasi untuk belajar yang diiringi dengan tingkat kedisiplinan siswa yang kurang, dibuktikan dengan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi seperti perkelahian, buang sampah sembarangan, dan lain sebagainya. Selain itu, hasil belajar yang relatif masih rendah terutama pada mata pelajaran PKn. Setelah dilakukan wawancara kemudian dilanjutkan dengan melakukan observasi proses pembelajaran di kelas dilakukan pada tanggal 23-25 Oktober 2019 hasil observasi pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang dipilih belum ditunjang dengan media pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran yang kurang optimal, menyebabkan penyampaian materi pembelajaran didominasi sistem konvensional. Hal tersebut terjadi dikarenakan guru harus mengejar pencapaian materi yang sangat padat dengan waktu yang singkat sehingga pemanfaatan media dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran berkesan dikesampingkan. Apabila permasalahan-permasalahan pembelajaran tersebut tidak ditangani dengan berkala akan berdampak pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Hasil observasi di kelas di didukung dengan hasil pencatatan dokumen nilai PTS PKn siswa semester I yang diperoleh dari guru kelas V dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Nilai Rata-Rata PTS PKn Siswa

No	Nama Sekolah	KM	umlah iswa	Rata-rata PTS	Siswa yang tidak mencapai KKM		Siswa yang mencapai KKM	
					Siswa	%	Siswa	%
1	SDN 1 Tegal Badeng Barat	75	39	73,54%	21	53,83%	18	46,15%
2	SDN 2 Tegal Badeng Barat	75	27	72,96%	18	66,68%	9	33,33%
3	SDN 3 tegal Badeng Barat	75	28	75,04%	18	64,29%	10	35,71%
4	SDN 1 Cupel	75	35	71,71%	15	42,86%	20	57,14%
5	SDN 2 Cupel	75	41	72,44%	21	51,22%	20	48,78%
Jumlah		-	170	7794.65%	93	279%	77	221.11%
Rata-Rata Total		-	-	1558.93%	18.60	55.78%	15.40	44.22%

Berdasarkan hasil pencatatan dokumen menunjukkan siswa yang memperoleh pencapaian hasil belajar yang berada di bawah KKM yaitu di SDN 1 Tegal Badeng Barat sebesar 53,83%, di SDN 2 Tegal Badeng Barat sebesar 66,68%, di SDN 3 Tegal Badeng Barat sebesar 64,29%, di SDN 1 Cupel

sebesar 42,86%, dan di SDN 2 Cupel sebesar 51,22%. Melihat rata-rata total siswa yang tidak mencapai KKM sebesar 55,78% lebih banyak dari siswa yang mencapai KKM sebesar 44,22% menyatakan secara umum pencapaian hasil belajar PKN siswa belum optimal karena acuan keberhasilan belajar secara klasikal jika 85% siswa mencapai KKM.

Terdapat faktor lain yang menyebabkan pencapaian hasil belajar PKN tidak optimal seperti kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat masih kurang, siswa belum mampu secara teori untuk merumuskan gagasan sendiri, siswa belum terbiasa bersaing dengan teman untuk beradu argumen dalam menyampaikan gagasan-gagasan terkait materi pembelajaran (Ernawati et al., 2018). Selain itu, kondisi lingkungan belajar siswa yang kurang kondusif, sarana prasarana, dan sumber belajar yang kurang memadai (Khaulani et al., 2019). Faktor lain seperti kurangnya motivasi belajar siswa, proses pembelajaran yang pasif, dan rendahnya aktivitas belajar siswa sangat menentukan hasil belajar PKN (Sari et al., 2019). Faktor umum yang sangat mempengaruhi yaitu kompetensi guru dan intelegensi yang dimiliki siswa. Kompetensi yang mumpuni dari guru sangat memberikan kontribusi dalam pencapaian pembelajaran. Begitu juga dengan intelegensi siswa yang menjadi roda utama dalam meraih hasil belajar yang optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut langkah yang dapat diambil yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* berbantuan media *audio visual*.

Soenarko & Mujiwati (2016) menjelaskan VCT merupakan model pembelajaran afektif yang mengarahkan siswa dalam melakukan pertimbangan moral melalui diskusi dengan memberi stimulasi berupa dilema moral yang bersumber dari masalah sosial yang ada di sekitar kehidupan. VCT menekankan pada bagaimana siswa membangun nilai yang baik yang nantinya dapat menjadi landasan untuk berperilaku (Hakim et al., 2018). Model VCT melibatkan siswa untuk berperan aktif melakukan analisis, sehingga memudahkan siswa memaknai nilai yang sedang dipelajari (Azis, 2018a). VCT merupakan model pembelajaran pendidikan nilai dimana siswa dibimbing untuk memperoleh, memilah dan menganalisis nilai-nilai yang di dapatkan dari proses pembelajaran (Adisusilo, 2012). VCT lebih menekankan pada mengintegrasikan suatu nilai pada diri siswa yang dilakukan dengan analisis nilai. VCT sangat tepat digunakan karena membina siswa pada ranah afektif (Rodiya, 2019). Model pembelajaran VCT dipilih karena memiliki keunggulan pada proses pembelajaran efektif, kelebihan model pembelajaran VCT meliputi, 1) pendidikan nilai memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dipadukan dengan pemikiran dirinya sendiri; 2) pendidikan nilai dapat mengarahkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan sopan; 3) dengan pendidikan nilai siswa akan dibimbing untuk menggunakan dan menerapkan secara fundamental kemampuan berpikir rasional yang dimiliki untuk saling mengerti satu sama lain terhadap perilaku dan nilai moral yang ada dalam masyarakat (Taniredja, 2011). Dari uraian tersebut dengan adanya model VCT dapat mengembangkan pemahaman nilai dan daya analisis siswa karena model ini mengarahkan siswa untuk memilih, menentukan dan mengaplikasikan nilai yang diperoleh melalui diskusi tentang masalah sosial yang terdapat di lingkungan siswa.

Penerapan model pembelajaran VCT ditunjang dengan penggunaan media *audio visual* tentunya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena *audio visual* merupakan media yang memberikan dorongan dan rangsangan kepada siswa untuk belajar dengan aktif serta melatih siswa untuk memiliki keterampilan bertanya dan menyimak (Khaulani et al., 2019). Sejalan dengan pendapat Sulfemi & Mayasari (2019) mengatakan media *audio visual* adalah alat bantu penyajian materi yang merangsang siswa untuk belajar dengan efektif untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu. *Audio visual* dipilih karena melibatkan dua unsur alat indra untuk memperoleh dan mengolah informasi. Media *audio visual* dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa tertarik untuk belajar (Pitriani et al., 2017). Media ini dapat memperkaya lingkungan belajar karena memiliki keefektifan. Keefektifan media ini terletak pada informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa sehingga memberikan dampak yang nyata terhadap ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa (Fatimah et al., 2019). Dengan penerapan media ini dapat menjadi jembatan untuk guru menyampaikan materi pembelajaran secara efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Pengaplikasian model pembelajaran VCT berbantuan media *audio visual* tentu dapat mengarahkan siswa belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan ranah afektif siswa yang nantinya dapat berpengaruh pada kognitif siswa. Pemahaman tersebut sesuai dengan hasil penelitian

Septiari et al., (2018) yang memperoleh kompetensi pengetahuan PKn siswa meningkat dengan model pembelajaran VCT berbasis penilaian proyek. Astawa et al., (2020) yang memperoleh kompetensi pengetahuan PPKn siswa meningkat dengan pembelajaran VCT bermuatan nilai karakter. Sedangkan Nurhayati (2020) yang memperoleh hasil belajar PPKn pada siklus I sebesar 75% belum meningkat secara klasikal, sedangkan pada siklus dua meningkat sebesar 92,8% artinya hasil belajar PPKn sudah mencapai ketuntasan klasikal 85% dengan model VCT.

Berdasarkan uraian diatas yang dikuatkan dengan hasil penelitian terdahulu, menguatkan bahwa penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* berbantuan media *audio visual* secara teoritis dapat berpengaruh pada hasil belajar PKn dan karakter siswa. Berdasarkan hal tersebut untuk melihat pengaruh secara empiris maka perlu dilakukan kajian tentang penerapan model pembelajaran VCT berbantuan media *audio visual* terhadap karakter dan hasil belajar PKn siswa. Sehingga tercapainya tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran VCT berbantuan media *audio visual* terhadap karakter dan hasil belajar PKn siswa kelas V.

2. METODE

Penelitian dilakukan pada bulan Maret-April di kelas V pada semester II. Penelitian yang dilakukan adalah *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *pos-tes Only control grup design*. Untuk mempermudah pemahaman rancangan penelitian disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Desain Pelitin Pos-Tes Only Control Grup Design

Kelompok	Perlakuan	Tes Akhir (<i>Post-tes Only</i>)
E	X ₁	Q ₁
K	-	Q ₂

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Negara dengan jumlah populasi 170 siswa. Tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan uji kesetaraan sampel penelitian, guna mengetahui setara atau tidak kemampuan awal yang dimiliki siswa kelas V di setiap SDN Gugus IV, kesetaraan sampel dilakukan dengan analisis varian satu jalur (Anava.A) dengan bantuan *SPSS 15.0 For Windows*. Dari hasil uji kesetaraan sampel penelitian menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{Tabel}$ ($0,870 < 2,43$) dengan mengguakan taraf signifikan 5%, Hasil tersebut menunjukkan data tersebut setara atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan karakter dan hasil belajar PKn siswa kelas V.

Tahap kedua melakukan penentuan sampel penelitian yang ditentukan berdasarkan kelompok (*intact grup*) dengan teknik *cluster random sampling* dengan unit samplingnya adalah kelas. Sampel ditentukan dengan *random* setiap kelompok pupulasi berdasarkan kelasnya. *Random* dilakukan sebanyak dua kali, tahap pertama untuk menentukan sampel penelitian. Pada tahap dua, dilakukan *random* untuk memperoleh sampel sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari hasil *random* yang telah dilakukan, diperoleh siswa kelas V di SD Negeri 1 Tegal Badeng Barat berjumlah 39 orang sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V di SD Negeri 1 Cupel berjumlah 35 orang sebagai kelas control.

Tahap ketiga melakukan penyusunan intrumen penelitian. Intrumen penelitian yang dirancang yaitu lembar kuesioner dan tes objektif bentuk pilihan ganda. Lembar kuesioner yang dibuat yaitu kuesioner karakter dengan sekala likert 1-4 dengan jumlah pernyataan 25 butir pernyataan. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan indikator karakter yang diteliti yang disesuaikan dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 pasal 2 ayat 2 tentang pendidikan karakter. Setelah kisi-kisi di buat, kisi-kisi yang berupa intrumen diuji. Uji intrumen yang dilakukan yaitu berupa uji validitas dan reliabilitas. Penyusunan kisi-kisi hasil belajar Pkn siswa disusun berdasarkan silabus Tema 7 (pristiwa dalam kehidupan) kemudian melakukan penyusunan tes objektif terdiri dari setiap butir soal memiliki empat obtion jawaban (a, b, c, dan d). Tes tersebut disusun berdasarkan kisi-kisi soal yang telah disesuaikan dengan KD dan indikator. Tes yang telah dibuat, sebelum digunakan terlebih dilakukan uji validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran.

Tahap Keempat melakukan pengumpulan data dengan melakukan pemberian *post test* pada kelas eksperimen dan kontrol. Data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini, dianalisis secara bertahap dengan melakukan uji statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data karkter dan hasil belajar PKn siswa kelas eksperimen dan kontrol. Uji statistik deskriptif yang dilakukan yatu dengan mencari mean, median, modus dan standar deviasi dengan bantuan *SPSS 15 for Windows*. Selain itu data yang telah diperoleh dilakukan analisis dengan uji statistik inferensial. Uji statistik inferensial yang dilakukan yaitu uji normalitas sebaran data, uji homogenitas, dan uji korelasi antar variabel terikat dengan bantuan *SPSS 15 for Windows*. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis uji *multivariate analysis of variance* dengan bantuan *SPSS 15 for Windows*. Uji manova dilakukan untuk mngetahui apakah terdapat perbedaan dari beberapa variabel terikat antar kelompok yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian skor karakter dan skor hasil belajar PKn siswa sebagai akibat dari pengaruh model pembelajaran VCT berbantuan media *audio visual* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Maka untuk mempermudah pengamatan disajikan hasil rekapitulasi data pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Karakter dan Skor Hasil Belajar PKn Siswa

Statistik	Nilai Karakter Siswa		Nilai Hasil Belajar PKn Siswa	
	Kelompok eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	85.10	80.29	81.90	68.14
Median	85	80	80	70
Modus	87	80	80	70
Standar Deviasi	2.703	3.792	6.762	8.413
Nilai Minimum	80	71	70	50
Nilai Maksimal	90	87	97	87
Jumlah Nilai Total	3319	2810	3194	2385

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan skor rata-rata karakter siswa kelas eksperimen yaitu 85.10 kemudian dikonversikan dengan kriteria rata-rata ideal dan standar deviasi, karakter siswa termasuk pada kategori “sangat baik” yang berada pada rentang $69 \leq M \leq 92$. Pada kelas kontrol skor karakter yaitu sebesar 80.29 kemudian dikonvensikan dengan kriteria rata-rata ideal dan standar deviasi, karakter siswa termasuk pada kategori “sangat baik” yang berada pada rentang $69 \leq M \leq 92$. Berdasarkan skor rata-rata hasil belajar PKn yang diperoleh siswa kelas eksperimen yaitu sebesar 81.90 kemudian dikonversikan dengan kriteria rata-rata ideal dan standar deviasi, skor hasil belajar PKn siswa tergolong “sangat baik” berada pada rentang $75 \leq M \leq 100$. Pada kelas kontrol skor rata-rata hasil belajar PKn yaitu sebesar 68,14 kemudian dikonversikan dengan kriteria rata-rata ideal dan standar deviasi tergolong “baik” berada pada rentang $58 \leq M < 75$. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebaran data, uji homogenitas dan uji korelasi antar variabel terikat.

Uji normalitas sebaran data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogroff –Smirnov* dan *Shapiro-wilk* dengan bantuan *SPSS 15.0 For Windows*. Uji normalitas sebaran data dilakukan untuk mengetahui frekuensi data hasil penelitian benar-benar berdistribusi normal. Hasil pengujian memperoleh skor *Kolmogroff –Smirnov* karakter siswa kelas ekperimen yaitu 0.190 dan pada kelas kontrol yaitu 0.200. Skor *output* hasil belajar PKn siswa pada kelas eksperimen yaitu 0.076 dan kelas kontrol yaitu 0.141. Hasil *output* dari uji statistik *Shapiro-wilk* menunjukkan bahwa skor karakter siswa pada kelas ekperimen yaitu 0.222 dan kelas kontrol yaitu 0.414. Hasil *output* skor hasil belajar PKn siswa pada kelas eksperimen yaitu 0.190 dan kelas kontrol yaitu 0.670. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari *output* uji statistik *Kolmogroff–Smirnov* dan *Shapiro-wilk* menunjukkan skor

karakter dan hasil belajar PKn siswa > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa skor hasil *post test* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas sebaran data kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji homogenitas varian. Uji homogenitas varian dilakukan dengan menggunakan rumus *Test of Homogeneity of Varian* dengan bantuan *SPSS 15.0 For Windows*. Hasil *output* perhitungan uji homogenitas varian *post test* kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa angka signifikansi hasil karakter siswa kelas eksperimen dan kontrol yaitu $0.057 > 0.05$. Sedangkan angka signifikansi hasil belajar PKn siswa kelas eksperimen dan kontrol yaitu $0.256 > 0.05$. Dengan hasil *output* uji *Test of Homogeneity of Varian* di atas, dapat diasumsikan bahwa variabel karakter dan hasil belajar PKn siswa homogen.

Setelah melakukan uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas kemudian dilanjutkan melakukan uji korelasi antar variabel terikat. Uji korelasi antar variabel terikat menggunakan rumus uji *product moment* dengan bantuan *SPSS 15.0 For Windows*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai derajat hubungan karakter dan hasil belajar PKn sebesar 0.194 dengan signifikansi sebesar $0.108 > 0.05$. Maka dapat simpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel terikat. Berdasarkan hasil uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji korelasi antar variabel terikat maka data yang digunakan dalam analisis ini dapat digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian. Hasil pengujian hipotesis I dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Output Pairwise Comparisons

Dependent Variable	(I) Kelas	(J) Kelas	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.(a)	95% Confidence Interval for Difference(a)		
			Lower Bound	Upper Bound	Lower Bound	Upper Bound	Lower Bound	
Karakter	Eksperimen	Kontrol	4.817	0.760	0.000	3.302	6.332	
	Kontrol	Eksperimen	-4.817	0.760	0.000	-6.332	-3.302	
Hasil Belajar PKn	Eksperimen	Kontrol	13.755	1.766	0.000	10.233	17.276	
	Kontrol	Eksperimen	-13.755	1.766	0.000	-17.276	-10.233	

Berdasarkan pada tabel 4, dapat diketahui hasil *pairwise comparisons* pada kolom karakter skor *Mean Difference* (I-J) sebesar 4.817 (bernilai positif) dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ menyatakan bahwa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Output Tests Of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kelas	Karakter	427.984	1	427.984	40.190	0.000
	Belajar	3489.760	1	3489.760	60.635	0.000

Berdasarkan pada tabel 5, menunjukkan perolehan nilai F_{hitung} karakter pada kolom kelas sebesar 40.190 dengan signifikan sebesar $0.000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan model VCT berbantuan media *audio visual* terhadap karakter siswa kelas V.

Pengujian hipotesis II pada perolehan *output* hasil *pairwise comparisons* pada Tabel 4 menunjukkan pada kolom hasil belajar PKn skor *Mean Difference* (I-J) sebesar 17.775 (bernilai positif) dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal ini berarti bahwa siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran VCT berbantuan media *audio visual* lebih baik dari siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada penilaian hasil belajar PKn siswa. Melihat hasil *output tests of between-subjects effects* pada Tabel 5 diketahui perolehan F_{hitung} hasil belajar pada kolom kelas sebesar 60.635 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan model pembelajaran VCT berbantuan media *audio visual* terhadap hasil belajar PKn siswa

kelas V. Hasil pengujian hipotesis III dengan melakukan uji *multivariate tests* dengan bantuan SPSS 15.0 For Windows d disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Multivariate Tests

	Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	0.999	24895.856(a)	2.00	71.00	0.000
	Wilks' Lambda	0.001	24895.856(a)	2.00	71.000	0.000
	Hotelling's Trace	701.292	24895.856(a)	2.00	71.000	0.000
	Roy's Largest Root	701.292	24895.856(a)	2.00	71.000	0.000
KELAS	Pillai's Trace	0.553	43.892(a)	2.00	71.000	0.000
	Wilks' Lambda	0.447	43.892(a)	2.00	71.000	0.000
	Hotelling's Trace	1.236	43.892(a)	2.00	71.000	0.000
	Roy's Largest Root	1.236	43.892(a)	2.00	71.000	0.000

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan skor F_{hitung} *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* yaitu sebesar 43.892 dengan taraf signifikansi $0.000 < 0.05$, hal ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Jadi terdapat perbedaan yang signifikan model pembelajaran VCT berbantuan media *audio visual* terhadap karakter dan hasil belajar PKn siswa kelas V. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, pembahasan hasil penelitian secara lengkap sebagai berikut.

Pembahasan Hipotesis I

Berdasarkan temuan pada penelitian ini dilihat dari skor rata-rata karakter siswa kelas eksperimen yaitu sebesar 85.10 dan kelas kontrol sebesar 80.29 menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran VCT berbantuan media *audio visual* memiliki efektifitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional pada ranah karakter siswa. Perkembangan pemahaman nilai karakter siswa pada kelas eksperimen dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah yang mengintegrasikan pemahaman nilai karakter yang mereka miliki untuk bergaul dengan teman sejawat.

Perkembangan nilai karakter siswa pada kelas eksperimen dapat diketahui dari kegiatan sehari-hari siswa di sekolah yang mengintegrasikan pemahaman nilai karakter yang mereka miliki untuk bergaul dengan teman sejawat. Karakter merupakan sekumpulan kondisi yang dimiliki seseorang akibat dari pengaruh perlakuan. Karakter yang baik merupakan paduan dari pengetahuan, sikap, pemahaman nilai moral dan keinginan untuk berbuat baik yang menjadi satu kesatuan sebagai ciri dari kepribadian yang utuh (Sadia et al., 2013). Karakter adalah tindakan atau keputusan seorang individu yang mencerminkan kualitas dirinya sebagai makhluk sosial (Habsari, 2017). Seseorang dapat dikatakan sebagai orang yang berkarakter (*a personal of character*) jika perilaku yang di tunjukkan sesuai dengan kaidah moral.

Meningkatnya keefektifan dari segi pemahaman siswa terhadap nilai karakter disebabkan oleh penerapan model pembelajaran VCT yang memberikan proses pembelajaran yang menarik. Nst et al., (2018) menjelaskan VCT merupakan suatu pendekatan inovatif yang menekankan nilai atau sikap sosial, budaya, personal, dan masyarakat. Sejalan dengan pendapat Theofilus (2019) menguraikan VCT merupakan gaya belajar yang mengarahkan siswa untuk memilah dan menentukan suatu nilai melalui proses analisis nilai. Model *Value Clarification Technique* memiliki sifat menginternalisasi dan mengklarifikasi nilai, serta menanamkan nilai-nilai baru yang dibutuhkan oleh peserta didik (Ardisti & Agustiningih, 2020). VCT dipilih karena memiliki keunggulan dalam pendidikan nilai yang membantu peserta didik mengungkapkan dan menerapkan secara terpadu nilai yang dimiliki (Taniredja, 2011). Penerapan model VCT yang dibantu dengan media *audio visual* menciptakan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Audio visual adalah media kombinasi yang penyajiannya memunculkan dua unsur sekaligus (suara dan gambar) (Hastuti & Budianti, 2014). *Audio visual* dipilih karena pembelajaran dapat lebih

interaktif dan komunikatif. Media ini sangat membantu kinerja guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran, hal tersebut sangat terlihat jelas pada kelancaran penyampaian materi pembelajaran, efisiensi waktu dan suasana belajar. Dengan memanfaatkan media *audio visual* ini, penanaman nilai-nilai karakter menjadi lebih efisien, karena siswa menggunakan indra pendengaran dan pengeliatan. Hasil temuan ini, dikuatkan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Nurmalia & Setiyaningsih (2019) dengan hasil penelitian teknik klarifikasi nilai berhasil meningkatkan karakter siswa. Sedangkan Agustin & Hamid, (2017) memperoleh terdapat perbedaan kemampuan penalaran moral siswa dengan model VCT maupun konvensional. Sejalan dengan hasil penelitian (Permatasari, 2017) menyatakan dengan model pembelajaran VCT efektifitas peserta didik meningkat dengan positif.

Melihat perolehan hasil penelitian terdahulu jika dibandingkan, penelitian ini mempunyai kelebihan pada penggunaan media *audio visual* untuk merangsang pemahaman nilai karakter siswa, karena dengan menggunakan media ini penyampain nilai-nilai karakter dilakukan dalam bentuk suara dan gambar sehingga nilai karakter dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Pembahasan Hipotesis II

Berdasarkan hasil analisis skor hasil belajar PKn siswa diperoleh nilai rata-rata hasil belajar PKn siswa kelas eksperimen sebesar 81.90 dan skor rata-rata kelas kontrol sebesar 68.14 dengan perolehan tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran VCT berbantuan media *audio visual* memiliki efektifitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional pada ranah hasil belajar PKn siswa.

Hasil belajar PKn merupakan seperangkat pengetahuan dasar yang dapat membimbing siswa dalam beraktifitas (Sukaptiyah, 2015). Keberhasilan peningkatan hasil belajar PKn siswa disebabkan oleh pengelolaan proses pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Pingge & Wangid, 2016). Hasil belajar siswa, secara umum dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu, (1) Faktor internal, faktor ini meliputi tingkat kesehatan siswa, intelegensi, bakat dan minat, dan motivasi yang mendorong siswa untuk belajar. (2) Faktor eksternal, meliputi gedung sekolah, alat-alat belajar, jarak sekolah, waktu belajar dan cuaca. (3) faktor pendekatan belajar yaitu keterpaduan strategi, metode dan teknik yang diterapkan siswa untuk memahami materi-materi pelajaran dengan pemahan sendiri (Rijal & Bachtiar, 2015). Meningkatnya hasil belajar PKn siswa disebabkan karena penerapan model pembelajaran VCT. VCT lebih memfokuskan pada aktivitas belajar siswa yang bertujuan meningkatkan intelegensi siswa melalui tahapan-tahapam pembelajaran yang terstruktur.

Dengan penerapan model pembelajaran VCT, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sangat baik. Penerapan model VCT dengan ditunjang media *audio visual* berpengaruh positif terhadap pemahaman siswa dalam mempelajari materi-materi pembelajaran. Berdasarkan temuan-temuan pada penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Sulfemi & Nurhasanah, (2018) menjelaskan media *audio visual* memiliki keefektifan yaitu 1) pembelajaran lebih menarik, 2) pembelajaran lebih lebih jelas dan bermakna, 3) peserta dapat melakukan aktivitas sendiri seperti mengamati, berdiskusi, dan mendemonstrasikan, dan 4) skema pembelajaran lebih bervariasi. Dengan keefektifan dari media *audio visual* tentunya hasil belajar PKn siswa menunjukkan peningkatan. Hal tersebut senada dengan Putriani et al., (2017) memperoleh hasil penelitian bahwa hasil belajar siswa meningkat secara positif dengan model pembelajaran VCT berbasis masalah sosial. Senada dengan Suhayati (2018) memperoleh hasil penelitian yaitu ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke II meningkat sebesar 64,52% dengan penerapan model pembelajaran VCT permainan.

Kelebihan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan media *audio visual* untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Media ini sangat mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa dapat memahami dengan baik. Media ini memberikan suasana belajar yang kondusif sehingga potensi kognitif siswa lebih mudah untuk ditingkatkan.

Pembahasan Hipotesis III

Berdasarkan perolehan skor *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* yaitu sebesar 43.892 dengan taraf signifikansi $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model VCT berbantuan media *audio visual* terhadap karakter dan hasil belajar PKn siswa kelas V.

Peningkatan karakter dan hasil belajar PKn siswa di kelas eksperimen meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran VCT berbantuan media *audio visual*. VCT diterapkan karena

mampu mengarahkan siswa untuk memahami nilai-nilai yang dimilikinya untuk dibina kearah pembenaran (Sukmawati, 2014). Sesuai dengan kelebihan model pembelajaran VCT yaitu (1) membina siswa untuk memahami nilai moral. 2) mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, (3) mampu mengukur dan menafsirkan nilai moral yang dimiliki siswa, (4) dapat meningkatkan potensi siswa, terutama afektifnya, (5) mampu memberikan pengalaman belajar melalui study kasus, (6) mampu memotivasi siswa untuk belajar (Widodo, 2015). Dengan penerapan model ini proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Selain model pembelajaran, penggunaan media *audio visual* juga memberikan keefektifan menciptakan proses belajar yang menarik. Seperti pendapat Ningsih & Mardhatillah (2016) menyatakan *audio visual* adalah serangkaian alat elektronik yang digunakan oleh guru dalam menyalurkan pesan untuk merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa melalui indra pendengaran dan penglihatan. Peningkatan karakter dan hasil belajar PKn terjadi karena keterpaduan model pembelajaran dan media yang digunakan sehingga mempermudah siswa memahami materi pembelajaran dengan baik.

Temuan ini menunjukkan perkembangan karakter dan hasil belajar yang ditunjukkan siswa meningkat secara positif. Karakter merupakan nilai dasar yang membentuk pribadi yang dipengaruhi oleh hereditas dan lingkungan yang menjadi ciri pembeda seorang individu (Ani, 2014). Sedangkan Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Peningkatan karakter dan hasil belajar PKn yang dialami siswa sangat terlihat dari aktifitas yang dilakukan siswa disekolah terutama dalam melakukan aktifitas dengan teman sejawat dan guru, sedangkan hasil belajar terlihat pada hasil *post test* yang telah diperoleh. Peningkatan tersebut dikarenakan penyampaian materi pembelajaran dihubungkan dengan kasus-kasus yang ada di lingkungan siswa yang ditayangkan melalui unsur gambar dan suara. Cara seperti ini memberikan pengalaman yang lebih bermakna pada diri siswa. Siswa diberikan keluesan dalam proses pembelajaran untuk bertanya, berargumentasi, dan berpendapat. Dengan hal tersebut, siswa sangat menikmati proses pembelajaran sehingga terjadi komunikasi dua arah yang berdampak positif terhadap karakter dan hasil belajar PKn.

Berdasarkan temuan-temuan pada penelitian ini, diketahui perbedaan perlakuan pembelajaran memberikan dampak yang berbeda terhadap karakter dan hasil belajar PKn siswa. Temuan ini berkaitan dengan hasil penelitian Azis, (2018) menunjukkan model pembelajaran VCT dapat meningkatkan hasil belajar PKn dan aktivitas siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan penyampaian gagasan, ide, dan hubungan kerjasama meningkat secara bertahap disetiap pembelajaran. Diperkuat kembali dengan hasil penelitian Ekayani et al., (2019) menunjukkan nilai karakter siswa kelas V meningkat dengan penggunaan model pembelajaran VCT. Sedangkan hasil penelitian Sari et al., (2019) membuktikan hasil belajar PKn siswa yang dibelajarkan dengan model VCT berbantuan media sederhana mengalami peningkatan lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan dengan metode konvensional.

Melihat perolehan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, jika dibandingkan dengan penelitian ini, penelitian ini memiliki kelebihan pada penggunaan media *audio visual* untuk merangsang pemahaman nilai karakter siswa dan peningkatan hasil belajar PKn siswa, karena media ini sangat efisien dalam menerapkan nilai karakter siswa melalui indra pendengaran dan penglihatan. Media ini sangat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang ditandai dengan pembelajaran lebih interaktif dan komunikatif.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis uji *multivariate test*, menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT berbantuan media *audio visual* berpengaruh signifikan terhadap karakter dan hasil belajar PKn siswa kelas V. Berdasarkan proses yang telah dilakukan pada penelitian dan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut. Bagi siswa, untuk siswa di sekolah agar lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat memperoleh pengetahuan yang lebih optimal dan hasil belajar dapat meningkat. Kepada guru, bagi guru di sekolah agar lebih sering dalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu model VCT berbantuan media *audio visual* karena model ini sudah terbukti dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Kepada kepala sekolah, bagi kepala sekolah hendaknya mengikutsertakan guru dalam seminar atau pelatihan peningkatan

kepropesian. Selain itu, disarankan juga untuk menambah bahan macaan (buku atau majalah) atau sumber lainnya. Kepada peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai perbandingan dalam menyempurnakan penelitian yang hendak dilakukan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., & Hamid, S. I. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran VCT Terhadap Penalaran Moral Siswa dalam Pembelajaran PKn. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(1), 59–74.
- Akbal, M. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial*, 2, 485–493.
- Ani, A. N. (2014). Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sd Dalam Perspektif Islam. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 50–58. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.863>
- Ardisti, G., & Agustiningasih, N. (2020). PENGARUH MODEL VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) TERHADAP PEMAHAMAN NILAI-NILAI SEJARAH KELAS XIDI SMA ISLAM AL-FALAH JAMBI. *ISTORIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batangha*, 4(1), 26–31.
- Astawa, I. W. W., Putra, M., & Abadi, I. B. G. S. (2020). Pembelajaran PPKn dengan Model VCT Bermuatan Nilai Karakter Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 199–210.
- Azis, A. (2018a). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) pada Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 3(2), 37–47.
- Azis, A. (2018b). Mplementasi Pendekatan Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 3(2), 37–47.
- Ekayani, N. W., Antara, P. A., & Suranata, K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Karakter. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 6(3), 163–172.
- Ernawati, Septiwiharti, D., & Palimbong, A. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Belajar Kelompok (Learning Group) Pada Pembelajaran PKn Kelas V SDN 1 Palasa. *Jurnal Kreatif Online Tadulako*, 1(1), 103–113.
- Fatimah, Selviana, Widyastutik, O., & Suwarni, L. (2019). Efektivitas Media Audiovisual (Video) Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Kelompok Masyarakat Tentang Program G1r1j. *Jkmk (Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa)*, 6(2), 44–51. <http://openjournal.unmuhpnk.ac.id/index.php?journal=jkmk&page=index%0AEFEKTIVITAS>
- Habsari, Z. (2017). Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.17977/um008v1i12017p021>
- Hakim, Z. R., Taufik, M., & Atharoh, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar Negeri Cimanis 2 Sobang Pandeglang. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v1i01.869>
- Haryati, T., & Rochman, N. (2012). Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 2(2).
- Hastuti, A., & Budianti, Y. (2014). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas II SDN Bantargebang II Kota Bekasi Ari. *Pedagogik (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(2), 33–38.
- Khaulani, F., Noviana, E., & Witri, G. (2019). Penerapan Metode Brainstorming dengan Bantuan Media Gambar Grafis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa KelaS V SD Negeri 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1), 18–25.
- Ningsih, W., & Mardhatillah. (2016). Penerapan Media Audio-Visual Terhadap Keaktifan Pada Materi Hubungan Antara Sumber Daya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2).
- Nst, D. N. sari, Reinita, & Lubis, M. (2018). Pengaruh Pendekatan Value Clarification Technique (Vct) Metode Percontohan Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa SD. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2).
- Nurdin, M. (2016). Berdiskusi Mahasiswa dalam Pembelajaran Konsep Dasar PKn. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, VI(1), 1–7. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend>
- Nurhayati. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas IX 7 SMPN 1 Lirik Melalui Model VCT.

Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(1), 740–753.

- Nurmalia, L., & Setiyaningsih, D. (2019). Peningkatkan karakter murid melalui vct pada mata pelajaran ipa kelas iv sdn cengkareng timur 21 jakarta barat 1, 2). *SEMNASFIP*, 52–60.
- Permatasari, D. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique) Terhadap Afeksi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X SMA Negeri 16 Palembang. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 7(1).
- Pingge, H. D., & Wangid, M. N. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar DI Kecamatan Kota Tambolaka. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(1), 147–166.
- Pitriani, N. W., Ardana, I. K., & Kristiantari, M. G. R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS. *MIMBAR PGSD*, 5(2), 1–9.
- Putriani, N. P. D., Mahadewi, L. P. P., & Rati, N. wayan. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Masalah Sosial Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa KelaS V. *Mimbar PGSD Undiksha*, 5(2).
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15–20. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>
- Rodiyana, R. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique) untuk Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa dalam Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(1), 1–7.
- Sadia, W., Arnyana, I. B. put., & Muderawan, I. wayan. (2013). Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Pembelajaran Sains. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 2(2), 209–220. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v2i2.2165>
- Sari, N. L. S. D., Sudana, D. N., & Parmiti, D. P. (2019). Pengaruh Vct Berbantuan Media Sederhana Terhadap Hasil Belajar PKN. *Journal of Education Technology*, 3(2), 49–57.
- Septiari, N. L. P. dima, Asri, I. G. A. A. S., & Suniasih, N. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbasis Penilaian Proyek Terhadap Kompetensi Pengetahuan PKN Ni. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(2), 67–75.
- Soenarko, B., & Mujiwati, E. S. (2016). Pengembangan Karakter Rasa Tanggungjawab Menggunakan Model Pembelajaran Value Pengembangan Karakter Rasa Tanggungjawab Menggunakan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) pada Mahasiswa Tingkat I Program Studi PGSD FKIP Universitas Nusantar. *Efektor*, 3(2), 1–15. <https://doi.org/10.29407/e.v3i2.485>
- Suhayati, A. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Meteri Hidup Rukun Dalam Perbedaan Dengan Penerapan Model Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique) Dan Metode Simulasi. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 1(1). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sukptiyah, S. (2015). Peningkatan Hasil Belajar PKN Melalui Model Problem Based Learning pada Siswa KelaS VI SD Negeri 1 Mongkrong, Wonosegoro. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 114–121.
- Sukmawati, E. (2014). UPaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasa*, 2(3), 1–12. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3261>
- Sulfemi, W. B., & Mayasari, N. (2019). Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 53–68.
- Sulfemi, W. B., & Nurhasanah. (2018). Penggunaan Metode Demontrasi dan Media Audio Visual DALAM Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3(2), 151–158.
- Renda, N, T. & Ni W. Eka Widiastini. 2017. *Pembelajaran PKN SD*. Singaraja: Unversitas Pendidikan Ganesha.
- Taniredja. H. T. Dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Theofilus, P. (2019). Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT). *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 5(2), 215–220.
- Widodo, S. T. T. M. (2015). Model Pembelajaran VCT untuk Pendidikan Kesehatan Reproduksi (

Menggagas Model Pembelajaran Value Clarification Technique untuk Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja). *In Seminar Nasional Pendidikan 2015, November*, 612–617.

Winataputra, H. U. S. (2020). Hakikat, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di SD. *Pembelajaran PKn Di SD*, 1.1-1.49.